



Mencegah Korupsi Di Kalangan Gen Z Melalui Pendidikan Dan Penerapan Nilai Pancasila

Irfan Rais¹, Naufal Afnan², Sonya Yohana³, Suci Rahmadani⁴, Sylvia Anggraini⁵, Tegar Wicaksono⁶
^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Desember 27, 2024
Revised Desember 27, 2024
Accepted Desember 30, 2024

Kata Kunci:

Korupsi,
Generasi Z,
Pendidikan,
Pancasila.

Keywords:

Corruption,
Generation Z,
Education,
Pancasila.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji langkah-langkah pencegahan korupsi di kalangan generasi Z (Gen Z) melalui pendidikan dan penerapan nilai Pancasila. Penerapan nilai pancasila merupakan hal penting dalam menanamkan integritas dan moral pada Gen Z hal ini juga sebagai fondasi untuk membangun masyarakat yang bebas dari korupsi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan mengkaji literatur dan sumber informasi terkait pendidikan karakter anti korupsi dengan menganalisis artikel jurnal yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024 dengan total 25 jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya Pendidikan Karakter dan Pendidikan Anti Korupsi dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, pendidikan karakter yang berbasis nilai Pancasila merupakan kurikulum yang efektif untuk meningkatkan integritas generasi muda (Gen Z). Penelitian ini merekomendasikan supaya integritas nilai pancasila sebagai pendekatan strategis dalam membangun kesadaran anti-korupsi pada generasi Z (Gen Z) untuk menciptakan masyarakat bebas korupsi.

ABSTRACT

This research aims examine measures to prevent corruption among Generation Z (Gen Z) through education and the application of Pancasila values. The application of Pancasila values is important in instilling integrity and morals in Gen Z, this is also a foundation for building a society free from corruption. The research method used is a qualitative method by reviewing literature and sources of information related to anti-corruption character education by analyzing journal articles published between 2020 and 2024 with a total of 25 journals. The results of this study show how important it is for Character Education and Anti-Corruption Education to be included in the school curriculum, character education based on Pancasila values is an effective curriculum to increase the integrity of the younger generation (Gen Z). This study recommends that the integrity of Pancasila values be a strategic approach in building anti-corruption awareness in Generation Z (Gen Z) to create a society free from corruption.



Irfan Rais
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau,
Pekanbaru, Indonesia
Email: irfanraishendri14@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Semakin maju suatu negara, semakin banyak juga masalah yang akan muncul, salah satunya contohnya masalah korupsi. Praktik atau tindakan korupsi ini sering ditemukan di berbagai kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal ekonomi, hukum, sosial, budaya maupun politik [1].

Korupsi merupakan masalah serius bagi negara Indonesia. Hal ini bisa menyebabkan penderitaan bagi masyarakat dan mempengaruhi stabilitas negara. Korupsi seringkali muncul akibat melemahnya penerapan kelima sila Pancasila. Selain itu, tidak ada cara lain untuk mengatasinya selain perlu adanya kesadaran dari para pelaku korupsi agar lebih mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam skala kecil maupun besar dengan sebaik-baiknya [2].

Menurut Suhendra et al.,(2023) Korupsi juga salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Indonesia, yang tidak hanya merugikan perekonomian negara tetapi juga menimbulkan penderitaan bagi masyarakat. Menurut Transparency International, Indonesia masih menghadapi masalah serius terkait korupsi, yang tercermin dalam Indeks Persepsi Korupsi (IPK) yang menunjukkan bahwa tingkat korupsi di sektor publik masih tinggi (Transparency International, 2022). Korupsi sering kali muncul akibat lemahnya penerapan nilai-nilai Pancasila, yang seharusnya menjadi dasar moral serta etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai dasar negara mengandung nilai-nilai yang seharusnya menjadi pedoman dalam setiap tindakan individu dan kolektif. Namun, dalam praktiknya, banyak individu, termasuk pejabat publik, yang mengabaikan nilai-nilai tersebut demi kepentingan pribadi.

Sikap ini juga sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip nasional ketika seseorang melakukan apa pun demi kepentingan pribadi sambil mengorbankan hak orang lain. Ini bertentangan dengan inti dari sila ketiga, yang menyatakan bahwa kepentingan masyarakat lebih penting dibandingkan dengan kepentingan individu. Ketidakadilan yang muncul akibat tindakan korupsi tidak hanya merugikan pembangunan infrastruktur dan ekonomi, tetapi juga mengikis kepercayaan terhadap masyarakat pemerintah. Hal ini sangat bertentangan dengan tujuan nasional negara, yaitu membangun bangsa Indonesia yang harmonis, berdaulat, adil, dan sejahtera Sianturi & Dewi, (2021).

Dengan banyaknya masalah yang terjadi di masyarakat, prinsip-prinsip Pancasila semakin memudar. Di Indonesia, ada banyak tindakan yang dapat merusak nilai-nilai Pancasila, seperti bentrokan antar kelompok, penghinaan terhadap agama, dan berbagai tindakan kriminal, termasuk terorisme. Diperlukan langkah-langkah solutif untuk menyelesaikan masalah ini, karena tantangan ini tidak akan muncul jika prinsip-prinsip Pancasila diterapkan dalam kehidupan berbangsa. Salah satu cara adalah dengan menanamkan kembali nilai-nilai Pancasila kepada para siswa, yang akan menjadi penerus bangsa, yakni generasi Z. Pancasila harus kembali dijadikan panduan bagi setiap warga negara Indonesia. Maka dari itu, nilai-nilai pancasila bagi masyarakat Indonesia dalam beraktivitas sangatlah penting Regiani & Dewi, (2021).

Pendidikan merupakan langkah awal dalam membentuk individu agar menjadi lebih baik. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan diri dan menjauhkan diri dari perilaku yang tidak terpuji, seperti tindakan pencegahan korupsi terhadap siswa melalui pendidikan anti korupsi menurut [3].

Oleh karena itu Pendidikan Pancasila adalah bagian penting dari Pendidikan Nasional. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional yang anti korupsi. Sistem pendidikan nasional yang ada merupakan rangkaian konsep, program, tata cara, dan usaha untuk mewujudkan tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Ajaran Pendidikan Pancasila bertujuan, agar setiap generasi dapat mengembangkan potensi diri, berpikir secara rasional, serta menunjukkan kepeduli dalam menyelesaikan masalah bangsa dan negara berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, diharapkan dapat mengaktualisasikan nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan, baik saat menjadi mahasiswa maupun setelah menyelesaikan studi dan berkontribusi di masyarakat nantinya (Istianah, A., & Susanti, R. P. (2021).

Pendidikan pancasila juga sangat diperlukan untuk kurikulum Pendidikan, Menurut [4], Perubahan kurikulum menunjukkan bahwa para guru sebagai pendidik masih belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan kurikulum baru secara menyeluruh, Di beberapa wilayah, fasilitas di sekolah menjadi hambatan bagi keberhasilan penerapan kurikulum tersebut. Selain itu, perubahan kurikulum jelas memerlukan sosialisasi kepada para guru yang akan melaksanakannya di lapangan. Implementasi di lapangan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pendidikan Pancasila juga memiliki peran yang tak kalah pentingnya dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Indonesia, yang seharusnya diterapkan sejak tingkat Sekolah Dasar. Pancasila merupakan landasan negara dan ideology bangsa Indonesia, oleh karena itu, setiap individu perlu mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam cara bertindak guna mewujudkan kesatuan dan keseimbangan antar warga negara di tengah berbagai perbedaan. Pendidikan Pancasila tidak hanya berkaitan dengan memahami konsep-konsep, melainkan juga bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai langkah investasi berkelanjutan dalam membentuk generasi muda (Gen Z) yang memiliki nilai-nilai moral dan karakter yang baik sebagai suatu bangsa dan Negara [5].

2. METODE PENELITIAN

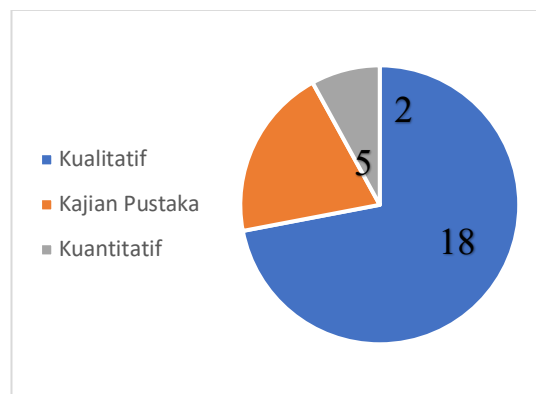
Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui studi literature untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan dengan tema Pancasila dan korupsi. Metode kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti, serta untuk mengeksplorasi beragam perspektif yang ada dalam literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter anti-korupsi.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengumpulkan referensi literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, tesis, artikel ilmiah, e-book, dan situs berita. Peneliti memanfaatkan Google Scholar sebagai alat pencarian utama untuk menemukan artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki 25 artikel jurnal yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2024. Pemilihan artikel ini didasarkan pada kriteria relevansi dan kontribusi terhadap pemahaman tentang pendidikan karakter anti-korupsi serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pencarian Data Publikasi Artikel Jurnal Mencegah Korupsi Di kalangan Gen Z

Berdasarkan hasil informasi mengenai metode yang diterapkan dalam artikel jurnal mencegah korupsi di kalangan gen Z melalui Pendidikan dan penerapan Pancasila dapat tampak pada gambar 1. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian cenderung memilih pendekatan kualitatif dari pada pendekatan kuantitatif dan kajian pustaka. Sebanyak 18 artikel jurnal memanfaatkan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian, sedangkan 5 artikel jurnal menggunakan kajian pustaka. Lalu pada metode kuantitatif diterapkan dalam jumlah yang jauh lebih sedikit, yaitu hanya terdapat dalam 2 artikel jurnal. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian condong kepada analisis naratif, pemahaman yang mendalam, dan tinjauan literatur yang komprehensif, ketimbang pendekatan yang berfokus pada pengumpulan data kuantitatif.

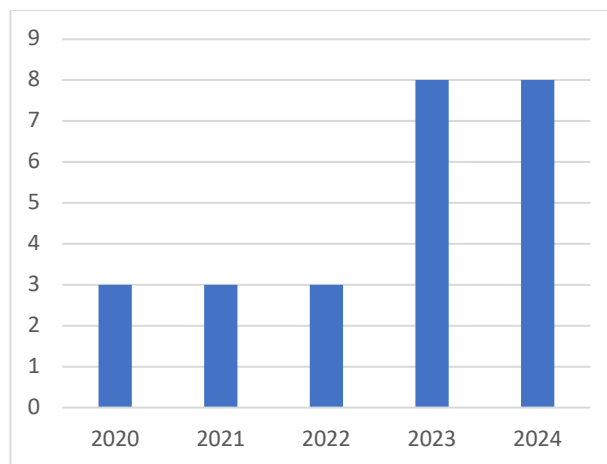


Gambar 1. Metode yang digunakan dalam penelitian mencegah korupsi di kalangan Gen Z Melalui Pendidikan dan Penerapan Nilai- nilai Pancasila

Data yang terdapat dalam Tabel 1 dan gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam jumlah artikel jurnal yang membahas mengenai pencegahan korupsi melalui pendidikan dan penerapan nilai pancasila selama periode 5 tahun kedepan. Pada tahun 2020-2023, jumlah artikel yang diterbitkan tetap stabil, dengan masing-masing tahun menghasilkan 3 artikel. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun isu korupsi dan pendidikan anti-korupsi mulai mendapatkan perhatian, penelitian yang dilakukan masih terbatas. Penelitian pada tahun-tahun ini mungkin lebih fokus pada pengenalan konsep pendidikan anti-korupsi dan pentingnya nilai-nilai moral dalam membentuk karakter generasi muda.pada tahun 2023 Terjadi lonjakan signifikan dalam jumlah artikel yang diterbitkan, dengan total 8 artikel. Peningkatan ini mencerminkan meningkatnya kesadaran dan urgensi untuk menangani masalah korupsi di kalangan Generasi Z. Pada tahun 2024 Jumlah artikel tetap sama dengan tahun sebelumnya, yaitu 8 artikel. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap isu ini masih tinggi dan bahwa penelitian yang relevan terus berlanjut. Penelitian di tahun ini mungkin berfokus pada evaluasi dari program-program pendidikan anti-korupsi yang telah diterapkan, serta dampaknya terhadap kesadaran dan perilaku Generasi Z

Tabel 1. Data Jumlah Artikel Mencegah Korupsi Di Kalangan Gen Z

Tahun	Jumlah Artikel
2020	3
2021	3
2022	3
2023	8
2024	8



Gambar 1. Grafik Jumlah Artikel Mencegah Korupsi Di Kalangan Gen Z

Secara keseluruhan, data dalam tabel ini menunjukkan tren positif dalam penelitian mengenai pencegahan korupsi di kalangan Generasi Z. Peningkatan jumlah artikel dari tahun ke tahun mencerminkan kesadaran yang semakin meningkat akan signifikasinya pendidikan anti-korupsi dan perlunya tindakan kolektif untuk membentuk generasi muda yang berintegritas dan mampu menolak praktik korupsi. Hal ini juga menunjukkan bahwa isu korupsi menjadi perhatian yang semakin mendesak dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter di Indonesia.

3.2 Pendidikan Anti-Korupsi Dan Peran Pancasila Pada Generasi Z

Ada berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan anti-korupsi, yang menjadi perhatian penting dalam upaya membentuk generasi muda yang berintegritas [6] menunjukkan bahwa meskipun generasi muda memiliki kesadaran yang cukup tinggi mengenai pentingnya pencegahan korupsi, mereka masih menunjukkan sikap apatis dan kurangnya motivasi untuk terlibat aktif dalam upaya tersebut. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan, di mana meskipun mereka memahami konsekuensi negatif dari korupsi, banyak di antara mereka yang merasa bahwa tindakan mereka tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap masalah yang lebih besar.

Pancasila sebagai dasar Negara penting untuk ditanamkan sejak dini [7] menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini dapat berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk membentuk sikap anti-korupsi. Pancasila, sebagai dasar negara, mencakup prinsip-prinsip yang menekankan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam pendidikan, diharapkan generasi muda dapat memahami konsekuensi negatif dari korupsi dan berkomitmen untuk menolak praktik-praktik koruptif. Hal

ini sejalan dengan temuan [8] yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk nilai-nilai positif seperti kejujuran dan empati, yang merupakan kunci dalam membangun kesadaran anti-korupsi.

Dalam hal ini pula Fellicia Putri et al., [9] menyoroti bahwa Generasi Z memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap korupsi sebagai tindakan yang merugikan masyarakat. Namun, mereka juga merasakan adanya kelemahan dalam pendidikan anti-korupsi yang diterima di sekolah dan kampus. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendidikan hukum dan pendidikan anti-korupsi dalam kurikulum pendidikan formal. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang hukum, tetapi juga memahami nilai-nilai Pancasila yang dapat membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang etis dan bertanggung jawab. Pendidikan yang komprehensif ini diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya sadar akan bahaya korupsi, tetapi juga berani mengambil tindakan untuk mencegahnya.

3.3 Peran Keluarga Dan Sekolah Dalam Pendidikan Anti-Korupsi

Peran keluarga dan sekolah dalam pendidikan anti-korupsi sangat krusial, terutama dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas. Penelitian oleh Surabaya & Surabaya (2020) menekankan bahwa kolaborasi antara orang tua dan sekolah merupakan fondasi yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai anti-korupsi. Keluarga sebagai lingkungan pertama di mana anak-anak belajar tentang etika dan moral memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Di sisi lain, sekolah berfungsi sebagai lembaga formal yang dapat memperkuat pendidikan karakter melalui kurikulum yang terstruktur. Dengan adanya sinergi antara kedua pihak, anak-anak dapat menerima pesan yang konsisten mengenai pentingnya menolak korupsi dan berperilaku jujur.

Lalu peran guru juga sangat diperlukan bagi generasi Z Jannah & Adi [10] menunjukkan bahwa profesionalisme guru sebagai teladan sangat berpengaruh dalam membina moral anti-korupsi di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan yang dapat menginspirasi siswa untuk mengadopsi nilai-nilai positif. Penerapan kebijakan tata krama di sekolah, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak-anak, menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan anti-korupsi. Dengan adanya dukungan dari orang tua, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip yang diajarkan di sekolah ke dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Selain itu peranan sekolah juga sangat dibutuhkan [11] menekankan bahwa sekolah harus melakukan pendidikan anti-korupsi yang dimulai sejak usia dini dan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal. Hal ini penting karena pembentukan karakter yang baik pada anak-anak akan lebih efektif jika dilakukan sejak mereka masih kecil. Dengan mengintegrasikan pendidikan anti-korupsi ke dalam berbagai aspek pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah, anak-anak dapat belajar untuk mengenali dan menolak praktik-praktik koruptif. Oleh sebab itu, keterlibatan aktif dari keluarga dan sekolah dalam mendidik generasi muda tentang nilai Pendidikan anti-korupsi yang terintegrasi ini tidak hanya mencakup pengajaran tentang konsekuensi negatif dari korupsi, tetapi juga melibatkan pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab.

4. KESIMPULAN

Korupsi merupakan tantangan serius yang dapat mengancam integritas bangsa. Oleh karena itu Pancasila harus menjadi landasan moral dan filosofis pemberantasan korupsi di Indonesia. Pendidikan anti-korupsi dan penanaman nilai-nilai Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda, khususnya Generasi Z, di Indonesia. Korupsi tidak hanya merusak moral dan ekonomi suatu bangsa, tetapi juga membahayakan masa depan generasi muda. Oleh sebab itu, pendidikan mengenai anti-korupsi perlu dimulai sejak usia muda dan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal, baik di sekolah maupun di rumah. Ada juga beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan anti-korupsi, seperti sikap apatis di kalangan generasi Z dan kelemahan dalam pendidikan yang diterima di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan tindakan preventif dan korektif yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama di kalangan generasi muda, terhadap isu korupsi.

Penelitian ini menyatakan bahwa Peran keluarga dan sekolah sebagai dua pilar utama dalam pendidikan karakter sangat krusial. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan pertama di mana anak-anak belajar tentang etika dan moral, sementara sekolah menyediakan pendidikan formal yang dapat memperkuat nilai-nilai tersebut. Kolaborasi antara orang tua dan guru, serta profesionalisme guru sebagai teladan, menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai anti-korupsi. Dengan adanya sinergi antara kedua pihak, anak-anak dapat menerima pesan yang konsisten mengenai pentingnya menolak korupsi dan berperilaku jujur. Dengan mengintegrasikan pendidikan anti-korupsi ke dalam berbagai aspek pembelajaran dan melibatkan semua pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat diharapkan generasi Z dapat tumbuh menjadi agen perubahan yang berintegritas dan mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang bersih dari korupsi.

REFERENSI

- [1] Kurniawan, R., Nelson, A., Jofia, N., & Utami, V. F. (2022). Membangun Dan Mendidik Generasi Anti Korupsi Bersama SMP Yos Sudarso. *Membangun Dan Mendidik Generasi Anti Korupsi Bersama SMP Yos Sudarso*, 4(1), 269–275.
- [2] Maharani, D., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Pancasila dalam Mengatasi Korupsi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 924.
- [3] Humaira, J., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pendidikan Anti Korupsi pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 5(3), 8612–8620
- [4] Hanafiah. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- [5] Handayani, F., & Maharani, R. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 11362–11369
- [6] Hofi, M. A., Hukum, P., Ilmu, F., Ibrahimy, U., Jl, A., Syamsul, K. H. R., No, A., Banyuputih, K., & Timur, J. (2024). Membentuk Karakter Anti Korupsi pada Generasi Muda dengan Nilai- Nilai Luhur Pancasila. 2
- [7] Syawang, S. D. A., Iskandar, M. I., Evan, C., Turnip, L., Luthfiadi, D. H., Gustiansyah, H. P., & Falhadi, M. M. (2024). Membentengi Generasi Muda : Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mencegah Korupsi sektor ekonomi , pendidikan , kesehatan , dan

- kepemerintahan dari suatu negara (Prasetyo , 2023). Di Indonesia , korupsi juga telah menjadi pusat perhatian utama . *Berbag.* 5(2), 2353–2364.
- [8] David, M., Arifin, Z., Romadhoni, D., Sistem, P., Kapal, K., Malahayati, P. P., & David, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Anti Korupsi : Menjawab Tantangan Moral Generasi Z. 2(3), 10–14. <https://doi.org/10.30596/jcositte>.
- [9] Fellicia Putri, K., Leon, L., Bakar, A. A. A. P., & Subakdi, S. (2024). Persepsi Generasi Z Terhadap Peran Pendidikan Hukum Dalam Membentuk Kesadaran Antikorupsi. *Journal on Education*, 6(4), 20693–20700. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6176>
- [10] Jannah, S. M., & Adi, A. S. (2020). Penguatan Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Generasi Z Sebagai Upaya Mewujudkan Good Citizenship di SMP Negeri X Kabupaten Lamongan Salma. *Mirojulda*, 26–39.
- [11] Salna, I., Akhiriyah, A. F., & Akhiriyah, S. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Bagi Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(1), 13–22.